

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Perdagangan Ritel sektor *Trade, Services & Investment* subsektor *Whole Sale & Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) keseluruhan mengalami fluktuasi. PER tertinggi terjadi pada tahun 2014 pada PT. Hero Supermarket, Tbk. (HERO) yaitu sebesar 140,9%. PER terendah terjadi pada tahun 2011 pada PT. Matahari Putra Prima, Tbk. (MPPA) sebesar 1,09%. Rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Perdagangan Ritel sektor *Trade, Services & Investment* subsektor *Whole Sale & Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014 sebesar 21,84%.
2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Perdagangan Ritel sektor *Trade, Services & Investment* subsektor *Whole Sale & Retail Trade* yang terdaftar di BEI keseluruhan mengalami fluktuasi. DER tertinggi terjadi pada tahun 2012 pada PT. FKS Multi Agro, Tbk. (FISH) sebesar 7,11%. DER terendah terjadi pada tahun 2014 pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. (RALS) sebesar 0,29%. Rata-rata *Debt to Equity*

Ratio (DER) pada Perusahaan Perdagangan Ritel sektor *Trade, Services & Investment* subsektor *Whole Sale & Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014 sebesar 2,09%.

3. Perkembangan *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Perdagangan Ritel sektor *Trade, Services & Investment* subsektor *Whole Sale & Retail Trade* yang terdaftar di BEI keseluruhan mengalami fluktuasi. PBV tertinggi terjadi pada tahun 2012 pada PT. Hero Supermarket, Tbk. (HERO) yaitu sebesar 8,67%. PBV terendah terjadi pada tahun 2010 pada PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk. (CSAP) yaitu sebesar 0,67%. Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Perdagangan Ritel sektor *Trade, Services & Investment* subsektor *Whole Sale & Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014 sebesar 2,74%.
4. Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan Ritel sektor *Trade, Services & Investment* subsektor *Whole Sale & Retail Trade* yang terdaftar di BEI keseluruhan mengalami peningkatan dilihat pada rata-rata seluruh perusahaan memiliki rata-rata nilai saham yang meningkat. Harga Saham tertinggi terjadi pada tahun 2011 pada PT. Hero Supermarket, Tbk. (HERO) yaitu sebesar Rp 11.000. Harga Saham terendah terjadi pada tahun 2010 pada PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk. (CSAP) yaitu sebesar Rp 107. Rata-rata Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan Ritel sektor *Trade, Services & Investment* subsektor *Whole Sale & Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014 sebesar Rp 2.186,42.

5. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan Ritel sektor *Trade, Services & Investment* subsektor *Whole Sale & Retail Trade* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 baik secara parsial maupun simultan adalah sebagai berikut :

a) Hasil uji t menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham dikarenakan nilai t_{hitung} variabel tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} . Akan tetapi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham karena nilai t_{hitung} variabel tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} .

b) Hasil uji F menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Secara keseluruhan *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) memiliki hubungan yang kuat terhadap Harga Saham, hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 70,1% dan koefisien determinasi sebesar 51,6%, yang artinya Harga Saham 51,6% dipengaruhi oleh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi investor dalam mengukur/ menganalisis harga saham perusahaan, sebaiknya melihat juga dari rasio keuangan perusahaan seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV). Dimana *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk mengukur tingkat harga saham perusahaan di pasar saham dengan laba per lembar saham, jika rasio yang didapat tinggi maka perusahaan menghasilkan kinerja yang baik dalam nilai Harga Saham perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengenai distribusi laba usaha, semakin besar rasio DER maka risiko distribusi laba usaha perusahaan akan semakin besar digunakan untuk menutupi kewajiban perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk mengukur kondisi harga saham dipasaran dengan nilai buku sahamnya, semakin tinggi rasio PBV maka modal perusahaan perusahaan jauh lebih baik. Ketiga hal tersebut merupakan bahan pertimbangan yang baik bagi investor dalam mempertimbangkan investasi sahamnya.
2. Bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) dengan memaksimalkan kinerja perusahaan dan untuk menghasilkan PER dan PBV yang tinggi agar meningkatkan nilai perusahaan tersebut, dan meningkatkan kepercayaan dari investor. Sedangkan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) sebaiknya dalam

penggunaan pembiayaan operasional baik dengan utang maupun modal pemegang saham tidak lebih dari modal perusahaan itu sendiri.

3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya jumlah sampel yang dipilih diperbanyak dengan memikirkan keterwakilan semua kelompok industri serta periode pengamatan yang lebih panjang. Dengan demikian, maka sampel menjadi lebih representatif terhadap populasinya karena menunjukkan kecenderungan dari populasi yang ada. Selain itu sebaiknya penelitian berikutnya mempertimbangkan penggunaan rasio-rasio yang lebih beragam karena masih banyak faktor fundamental perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham, diantaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas serta faktor-faktor lain (seperti: inflasi dan tingkat suku bunga) sehingga dapat diketahui apakah rasio lain selain rasio yang digunakan dalam penelitian ini dan faktor-faktor lain mempengaruhi Harga Saham.

